



Implikasi Model *Project Based Learning* Bermedia *Educaplay* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi di Fase E

Nadia Naibaho¹, Pontas Jamaluddin Sitorus², Martua Reynhat Sitanggang Gusar³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Universitas HKBP Nommensen

Surel: nadia.naibaho@student.uhn.ac.id¹, pontassitorus@uhn.ac.id²,
martua.gusar@uhn.ac.id³

Abstract

This study aims to determine students' exposition text writing skills before and after the implementation of the Project-Based Learning (PjBL) model using *Educaplay*, as well as to examine the model's implications for the writing skills of Phase E (Grade X) students at SMA Negeri 21 Medan. The study employs a quantitative approach using an experimental method and a one-group pretest-posttest design. The research sample consisted of 30 students. Data collection was conducted through exposition text writing tests administered before the intervention (pretest) and after the intervention (posttest). Data analysis involved calculating the mean score and standard deviation, as well as performing normality, homogeneity, and hypothesis testing (t-test). The results indicate that, prior to the implementation of the PjBL model using *Educaplay*, students' exposition text writing skills fell into the "fair" category. Following the implementation of the model, the students' average score improved to the "good" category. Hypothesis testing results show that the calculated t-value (t-count) exceeds the critical t-value (t-table) at a significance level of 0.05; consequently, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, and the null hypothesis (H_0) is rejected. It is concluded that the PjBL model using *Educaplay* has a significant impact on improving the exposition text writing skills of Phase E (Grade X) students at SMA Negeri 21 Medan.

Keywords: Project-Based Learning, *Educaplay*, Writing Skills, Expository Text

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum dan sesudah diterapkan model *project based learning* (PjBL) bermedia *educaplay*, serta untuk mengetahui implikasi model tersebut terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa fase E kelas X SMA Negeri 21 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dan desain *one group pretest-posttest*. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes menulis teks eksposisi yang diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Data dianalisis dengan menghitung nilai rata-rata, standar deviasi, uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa sebelum diterapkan model *project based learning* bermedia *educaplay* memperoleh nilai rata-rata dalam kategori cukup. Setelah diterapkan model tersebut, nilai rata-rata siswa meningkat ke kategori baik. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung lebih besar daripada ttabel pada taraf signifikan 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Disimpulkan bahwa model *project based learning* bermedia *educaplay* berimplikasi secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa fase E kelas X SMA Negeri 21 Medan.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, *Educaplay*, Keterampilan Menulis, Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Pendidikan pada era modern saat ini menuntut adanya transformasi dan inovasi yang fundamental dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak hanya sekadar menguasai pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengimplementasikan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif dalam kehidupan nyata. Sesuai dengan pendapat Zhu & Zhao (2025) pendidikan merupakan fondasi utama dalam membangun peradaban yang lebih baik. Sebagai proses yang terorganisasi secara sistematis, pendidikan tidak hanya berperan dalam pengembangan kapasitas intelektual individu, tetapi juga berfungsi sebagai sarana strategis untuk membentuk masyarakat yang berkualitas dan berdaya saing global. Oleh karena itu, paradigma pendidikan sekarang sangat menekankan pentingnya pengembangan kemampuan literasi, ketajaman berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi interaktif melalui proses pembelajaran yang bermakna dan relevan (Herbawani et al., 2025; Marlina et al., 2025).

Relevansi pendidikan menyentuh seluruh aspek perkembangan manusia secara berkelanjutan. Menurut Shek et al. (2025) dan Smeenk et al. (2025), pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang karena menjadi kompas dalam menentukan arah perkembangan individu. Pendidikan tidak hanya berlangsung secara formal di dalam ruang kelas sekolah, tetapi juga terjadi secara informal dalam lingkungan sosial seperti masyarakat dan institusi keluarga. Kenyataan ini menegaskan bahwa proses pembelajaran di sekolah perlu dirancang secara komprehensif, integratif, dan holistik agar peserta didik dapat

mencapai tujuan belajar secara optimal serta mampu mengontekstualisasikan apa yang dipelajarinya ke dalam lingkungan tempat mereka hidup (Badarnah, 2025; Rupiah et al., 2025).

Pembelajaran sebagai inti dari seluruh kegiatan pendidikan merupakan suatu proses sistematis yang melibatkan interaksi dinamis dan saling ketergantungan antara peserta didik, pendidik, bahan ajar, serta media pembelajaran. Berdasarkan pendapat Kaharuddin (2025), komponen pembelajaran terdiri atas perumusan tujuan, pemilihan materi, penentuan model pembelajaran, pemanfaatan media, pelaksanaan evaluasi, dan aktivasi aktivitas peserta didik. Ketika seluruh komponen ini terintegrasi dengan baik, maka iklim belajar yang kondusif akan teoretis terbentuk. Namun, cita-cita ideal dari sebuah sistem pembelajaran tersebut seringkali mengalami hambatan dan belum sepenuhnya mampu terwujud secara optimal pada praktik nyata di dalam ekosistem persekolahan saat ini (Archer et al., 2025; Ragadhita et al., 2025).

Kesenjangan antara teori ideal dan realitas ini ditemukan langsung di lapangan melalui studi pendahuluan. Berdasarkan hasil observasi mendalam yang dilakukan peneliti selama kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 21 Medan, ditemukan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi menulis teks eksposisi di kelas X Fase E, belum merelasikan komponen-komponen pembelajaran tersebut secara optimal. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru masih cenderung bersifat teoretis dan tekstual, serta belum dikaitkan dengan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa. Akibat dari pola ini, siswa cenderung hanya memahami

konsep teks eksposisi sebatas hafalan definisi umum, namun langsung mengalami kesulitan besar ketika dihadapkan pada praktik menulis yang menuntut penuangan gagasan secara mandiri.

Lebih lanjut, hasil observasi selama PPL menunjukkan bahwa akar permasalahan ini bersumber dari strategi pembelajaran yang digunakan guru, di mana aktivitas kelas masih didominasi oleh metode ceramah konvensional dan pemberian penugasan individu yang monoton. Model pembelajaran inovatif yang sebenarnya mampu mendorong keterlibatan aktif siswa, kolaborasi kelompok, serta pengalaman belajar langsung seperti *Project-Based Learning* (PjBL) atau pembelajaran berbasis masalah, belum diterapkan secara maksimal. Kondisi metodologis yang pasif tersebut berdampak langsung pada rendahnya partisipasi dan antusiasme siswa dalam proses pembelajaran. Fenomena ini terlihat jelas dari data empiris di kelas, di mana dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya sekitar 40% saja yang berani aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok maupun tanya jawab kelas.

Dampak dari rendahnya keterlibatan interaktif siswa ini pada akhirnya berpengaruh signifikan terhadap mandeknya kemampuan mereka dalam mengembangkan gagasan dan menyusun argumentasi secara logis. Permasalahan nyata tersebut tercermin secara gamblang pada kualitas hasil tugas menulis teks eksposisi siswa yang dikumpulkan selama kegiatan PPL. Berdasarkan analisis diagnostik terhadap hasil tulisan siswa, ditemukan angka yang cukup memprihatinkan: sekitar 62% siswa belum mampu merumuskan tesis atau pernyataan pendapat secara jelas dan terfokus, dan 56% siswa masih

mencampuradukkan bagian argumentasi dengan penegasan ulang akibat ketidakpahaman struktur. Selain itu, aspek validitas tulisan juga sangat lemah, di mana hanya 31% siswa yang mampu menyertakan fakta, data konkret, atau referensi pendukung yang valid dalam teks eksposisi yang mereka susun.

Temuan data kuantitatif di atas menegaskan bahwa kemampuan menulis teks eksposisi siswa masih tergolong rendah, terutama pada aspek pengondisian struktur teks dan pengembangan ketajaman argumentasi. Padahal, kemampuan menulis merupakan kompetensi berbahasa tingkat tinggi yang sangat krusial. Menurut Abdeta et al. (2026) dan Karakuş (2025), menulis merupakan kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, tanggapan, dan perasaan melalui bentuk tulisan secara lancar, tepat, bertanggung jawab, dan sesuai dengan konteks yang dihadapi. Keterbatasan siswa dalam menyusun struktur eksposisi yang logis mengindikasikan adanya *gap* (kesenjangan) yang lebar antara kompetensi kurikulum yang diharapkan dengan realitas kecakapan berbahasa yang dimiliki oleh siswa di sekolah saat ini.

Hal ini sejalan dengan pendapat Bezbaruah (2025) dan Yahrif et al. (2026) yang menjelaskan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk menyampaikan ide dan pikiran penulis melalui susunan kata, frasa, kalimat, paragraf, hingga wacana yang bermakna. Unsur-unsur yang perlu dikembangkan secara integratif dalam keterampilan menulis meliputi penggunaan ejaan yang disempurnakan, penguasaan kosakata yang luas, penyusunan kalimat dan paragraf yang kohesif-koheren, pemahaman makna, serta kemampuan metakognitif dalam

mengelola berbagai jenis teks. Guna mengatasi hambatan pada unsur-unsur menulis tersebut, penelitian ini mendesak untuk dilakukan sebagai upaya memecahkan masalah rendahnya keterampilan menulis siswa melalui analisis yang objektif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas X Fase E SMA Negeri 21 Medan, sekaligus merumuskan rekomendasi strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan merumuskan tesis, menyusun argumentasi logis, dan menyajikan data faktual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen melalui desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pendekatan kuantitatif dipilih untuk menguji hubungan dan implikasi secara terukur dalam konteks pendidikan di mana randomisasi penuh sering kali tidak praktis atau etis dilakukan. Menurut Azhari et al. (2023) dan Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif bersifat objektif dan digunakan untuk menguji teori dengan pengukuran variabel-variabel penelitian secara numerik serta menganalisis data menggunakan prosedur statistik. Pilihan metode ini bertujuan untuk mengetahui secara ilmiah dan objektif apakah penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) bermedia Educaplay dapat memberikan implikasi serta dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

Desain eksperimen yang diimplementasikan dalam kajian ini secara skematis digambarkan melalui

pola $O_1 \times O_2$. Pada bagan alur ini, siswa terlebih dahulu diberikan *pretest* (O_1) berupa penugasan awal menulis teks eksposisi untuk mengukur kemampuan dasar mereka sebelum diberikan intervensi. Langkah berikutnya adalah pemberian perlakuan atau *treatment* (X), yaitu pelaksanaan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model *Project-Based Learning* bermedia Educaplay pada kelas eksperimen. Setelah seluruh rangkaian proses pembelajaran berbasis proyek diselesaikan, siswa diberikan *posttest* (O_2) berupa evaluasi akhir menulis untuk melihat perubahan atau peningkatan performa mereka. Dengan membandingkan skor numerik antara O_1 dan O_2 , efektivitas dan signifikansi model intervensi dapat disimpulkan secara akurat.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik Fase E kelas X SMA Negeri 21 Medan yang memiliki karakteristik kemampuan heterogen, sehingga dinilai representatif untuk menghasilkan variasi data yang komprehensif. Lokasi penelitian ditetapkan secara sengaja (*purposive*) di SMA Negeri 21 Medan yang beralamat di Jl. Karang Sari No.435, Kelurahan Sukadamai, Kecamatan Medan Polonia, Kota Medan, Sumatra Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada lima pertimbangan strategis, yaitu ketersediaan sarana pendukung digital untuk mengakses platform Educaplay, kesesuaian kurikulum Fase E yang memuat materi teks eksposisi, karakteristik siswa yang representatif, aksesibilitas dan dukungan penuh dari pihak sekolah, serta adanya representasi permasalahan riil berupa rendahnya keterampilan menulis akibat dominasi metode pembelajaran konvensional berdasarkan hasil observasi awal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengandalkan metode tes performa menulis yang dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Instrumen tes berupa tugas menulis teks eksposisi yang disusun berdasarkan indikator penilaian yang valid, meliputi ketepatan merumuskan tesis, kelogisan argumen, penyertaan fakta/data pendukung secara konkret, serta ketepatan struktur teks. Agar penilaian hasil tulisan siswa bersifat objektif dan konsisten, peneliti menerapkan rubrik penilaian analitik (*analytical scoring rubric table*) yang mencakup aspek isi gagasan, organisasi struktur, penguasaan kosakata, tata bahasa, dan mekanik (ejaan/tanda baca), sehingga setiap lembar kerja siswa dapat dikonversi ke dalam bentuk skor numerik standar secara akurat.

Teknik analisis data yang digunakan bertumpu pada prosedur statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Sebelum uji hipotesis dilakukan, data skor *pretest* dan *posttest* terlebih dahulu diuji prasyaratnya melalui uji normalitas menggunakan rumus *Saphiro-Wilk* atau *Kolmogorov-Smirnov* guna memastikan data berdistribusi normal (Sigit Hermawan & Amirullah, 2021). Selanjutnya, analisis komparatif dilakukan dengan menggunakan uji-t sampel berpasangan (*Paired Sample t-Test*) jika data berdistribusi normal, atau uji non-parametrik *Wilcoxon Sign Rank* jika data tidak berdistribusi normal. Seluruh kalkulasi data dihitung secara komputerisasi menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk membuktikan secara empiris ada tidaknya implikasi atau pengaruh yang signifikan dari model *Project-Based Learning* bermedia Educaplay terhadap

keterampilan menulis teks eksposisi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* ini dilaksanakan di kelas X-1 SMA Negeri 21 Medan dengan melibatkan sampel sebanyak 30 siswa. Pengumpulan data dilakukan secara terstruktur melalui pemberian instrumen penugasan menulis teks eksposisi yang terbagi menjadi dua tahap, yaitu sebelum intervensi (*pretest*) dan setelah intervensi (*posttest*). Data mentah berbentuk skor kemampuan menulis dari kedua tahapan tersebut kemudian diolah dan dianalisis menggunakan perhitungan statistik deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata (*mean*), varians (S^2), serta standar deviasi (S) dari masing-masing kelompok data.

Penyajian data pertama diawali dengan pemaparan hasil kemampuan awal siswa (*pretest*) sebelum mendapatkan perlakuan melalui model *Project-Based Learning* bermedia Educaplay. Berdasarkan hasil pengukuran numerik pada tahap awal ini, skor kemampuan menulis teks eksposisi siswa menyebar dengan capaian nilai terendah sebesar 36 dan nilai tertinggi sebesar 68. Melalui perhitungan statistik lanjut pada distribusi frekuensi nilai *pretest*, diperoleh akumulasi nilai rata-rata (*mean*) siswa sebesar 54,30. Hasil perhitungan varians (S^2) kelompok data awal ini berada pada angka 282,6 dengan perolehan skor untuk standar deviasi (S) sebesar 16,81.

Selanjutnya, penyajian data kedua memaparkan hasil kemampuan akhir siswa (*posttest*) yang diukur setelah mereka mendapatkan perlakuan

menggunakan model *Project-Based Learning* bermedia Educaplay. Hasil evaluasi akhir menunjukkan adanya pergeseran rentang nilai, di mana siswa berhasil meraih nilai terendah sebesar 44 dan capaian nilai tertinggi menyentuh angka 96. Melalui kalkulasi distribusi statistik pada data *posttest*, ditemukan peningkatan nilai rata-rata (*mean*) kelas menjadi sebesar 73,2. Parameter variabilitas pada data akhir ini juga berubah, di mana nilai varians (S^2) tercatat sebesar 207,36 dan nilai standar deviasi (S) berada pada angka 14,40.

Secara lebih terperinci, sebaran frekuensi skor siswa pada lembar kerja *posttest* terdistribusi ke dalam beberapa interval nilai yang variatif. Pada rentang nilai 44 hingga 52 terdapat 4 orang siswa, rentang nilai 53 hingga 61 diisi oleh 3 orang siswa, dan rentang nilai 62 hingga 70 ditempati oleh 4 orang siswa. Selanjutnya, akumulasi jumlah siswa terbanyak berada pada rentang nilai 71 hingga 79 dengan jumlah 8 orang siswa, diikuti oleh rentang nilai 80 hingga 88 sebanyak 6 orang siswa, serta rentang nilai tertinggi yaitu 89 hingga 97 yang berhasil dicapai oleh 5 orang siswa.

Sebagai wujud visualisasi menyeluruh terhadap perbandingan performa sampel, data capaian parameter statistik antara *pretest* dan *posttest* dirangkum secara ringkas. Nilai rata-rata bergerak naik dari angka 54,30 pada *pretest* menjadi 73,2 pada *posttest*. Sebaliknya, nilai sebaran standar deviasi mengalami penurunan dari angka 16,81 saat *pretest* menjadi 14,40 pada saat *posttest*, yang diikuti pula oleh penurunan nilai varians dari 282,6 menjadi 207,36. Seluruh akumulasi angka kuantitatif yang terkumpul dari rentang skor minimum hingga maksimum dari 30 peserta didik ini menjadi dasar utama untuk pengujian

hipotesis pada tahap analisis data selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan penyajian data pada bagian hasil, terlihat jelas adanya transformasi kompetensi yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksposisi siswa setelah mendapatkan perlakuan. Secara kritis, lompatan nilai rata-rata dari 54,30 pada *pretest* menjadi 73,2 pada *posttest* membuktikan bahwa intervensi yang diberikan mampu mendobrak stagnasi belajar siswa. Penurunan nilai standar deviasi dari 16,81 menjadi 14,40 serta pengurangan varians menjadi 207,36 mengindikasikan bahwa sebaran kemampuan siswa di kelas X-1 kini menjadi lebih merata dan homogen. Angka-angka ini tidak sekadar deretan data numerik, melainkan representasi empiris bahwa integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) berbasis digital berhasil mengatasi hambatan struktural yang sebelumnya membuat 62% siswa gagal merumuskan tesis dan 56% siswa mencampuradukkan argumentasi.

Keberhasilan peningkatan performa menulis ini dipicu oleh karakteristik model PjBL yang memaksa siswa beralih dari mode pasif (ceramah) menjadi kreator aktif dalam mengonstruksi teks eksposisi. Penggunaan media Educaplay bertindak sebagai stimulus visual dan interaktif yang mempermudah siswa dalam memetakan fakta secara konkret sebuah aspek yang pada observasi awal hanya dikuasai oleh 31% siswa. Melalui aktivitas berbasis proyek, siswa dilatih secara bertahap untuk merumuskan tesis melalui investigasi masalah nyata, menyusun argumen logis secara kolaboratif, hingga melakukan reвью metakognitif. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh He et al. (2026)

bahwa menulis adalah proses mengungkapkan gagasan dan tanggapan secara lancar, tepat, dan bertanggung jawab sesuai konteks, yang mana kompetensi tersebut membutuhkan ekosistem belajar yang suportif dan aplikatif.

Dampak positif dari integrasi model PjBL dan media digital ini diperkuat oleh temuan dalam berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Keberhasilan siswa mencapai nilai tertinggi 96 pada *posttest* membuktikan bahwa kombinasi ini mampu menyentuh potensi maksimal siswa dalam menguasai aspek kebahasaan yang kompleks. Sebagaimana dijelaskan oleh Zhang et al. (2026), unsur-unsur menulis seperti penguasaan kosakata, penyusunan kalimat kohesif, dan pemahaman makna wacana memerlukan stimulus yang konsisten. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pemanfaatan media gim edukatif interaktif terbukti efektif memotong kecemasan menulis (*writing anxiety*) siswa sekaligus meningkatkan ketajaman argumentasi mereka karena proses transfer pengetahuan terjadi melalui lingkungan digital yang familier bagi generasi Z.

KESIMPULAN

Sebagai simpulan, penelitian eksperimen dengan desain *One-Group Pretest-Posttest* pada 30 siswa kelas X-1 SMA Negeri 21 Medan ini membuktikan secara empiris bahwa penerapan model *Project-Based Learning* bermedia Educaplay memberikan implikasi positif yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Intervensi ini berhasil meningkatkan nilai rata-rata secara signifikan, mendongkrak pencapaian skor tertinggi hingga mencapai angka 96, serta memperkecil

kesenjangan kemampuan antar-siswa di dalam kelas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpaduan antara sintaks pembelajaran berbasis proyek yang terstruktur dengan interaktivitas media digital merupakan solusi metodologis yang valid, efektif, dan aplikatif untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis teks eksposisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdeta, M. T., Olamo, T. G., & Woldeyes, K. M. (2026). Effects of Collaborative Writing on EFL Learners' Writing Accuracy, Fluency, and Complexity: Secondary School in Focus. *Sage Open*, 16(1). <https://doi.org/10.1177/21582440251413940>
- Archer, L., Freedman, E., Nag Chowdhuri, M., DeWitt, J., Garcia Gonzalez, F., & Liu, Q. (2025). From STEM learning ecosystems to STEM learning markets: critically conceptualising relationships between formal and informal STEM learning provision. *International Journal of STEM Education*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.1186/s40594-025-00544-4>
- Azhari, M. T., Bahri, A. F., Asrul, A., & Rafida, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Badarnah, L. (2025). Holistic Education for a Resilient Future: An Integrated Biomimetic Approach for Architectural Pedagogy. *Biomimetics*, 10(6), 369. <https://doi.org/10.3390/biomimetic>

s10060369

- Bezbaruah, R. (2025). *Effective Writing and Style: An Introduction*. Chyren Publication.
- He, P., Thibault, P. J., Zhu, M., & Lin, A. M. Y. (2026). Exploring Dynamic Assessment of Writing: The Loop Pedagogy from an Ecological-Languaging-Competencies (ELC) Lens. *Education Sciences*, *16*(1), 124.
<https://doi.org/10.3390/educsci16010124>
- Herbawani, L. O., Susanti, A., & Adnani, Q. E. S. (2025). The Revolution in Midwifery Education: How AI and Deep Learning are Transforming Outcome-Based Assessments? *Advances in Medical Education and Practice, Volume 16*, 1579–1599.
<https://doi.org/10.2147/AMEP.S543098>
- Kaharuddin, K. (2025). Needs Analysis-Based Teaching Materials Development for English Speaking Skill Course in Tertiary Level of Education. *Journal of Education Review Provision*, *5*(1), 12–27.
<https://doi.org/10.55885/jerp.v5i1.490>
- Karakuş, İ. (2025). International students' experiences on speaking and writing skills in language learning processes in higher education. *PLOS One*, *20*(8), e0329331.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0329331>
- Marlina, M., Aldyza, N., & Afkar, A. (2025). Optimizing Students' Critical Thinking and Communication Skills Through Discovery Learning. *Jurnal Pamator: Jurnal Ilmiah Universitas Trunojoyo*, *18*(4a), 746–756.
<https://journal.trunojoyo.ac.id/pamator/article/view/33088>
- Ragadhita, R., Fiandini, M., Al Husaeni, D. N., & Nandiyanto, A. B. D. (2025). Sustainable Development Goals (SDGs) in Engineering Education: Definitions, Research Trends, Bibliometric Insights, and Strategic Approaches. *Indonesian Journal of Science and Technology*, *11*(1), 1–26.
<https://doi.org/10.17509/ijost.v11i1.86298>
- Rupiah, R., Nursyamsiah, N., & Yanto, B. E. (2025). Implementation of the Holistic Education Approach in Inclusive Schools based on School Culture in Senior High Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *17*(2).
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i2.6760>
- Shek, D. T. L., Chau, G. C. C., & Lee, B. M. (2025). *Development of 21st-Century Skills: A Comprehensive Analysis Based on the OECD Learning Compass 2030* (pp. 89–118). https://doi.org/10.1007/978-981-96-0251-3_4
- Sigit Hermawan, S. E., & Amirullah, S. E. (2021). *Metode penelitian bisnis: Pendekatan kuantitatif & kualitatif*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Smeenck, W., Mayer, C., & James, E. (2025). The Empathy Compass for addressing Societal Challenges in Education. A tool for higher



education to stimulate, facilitate and assess empathic awareness in multistakeholder collaborations. *Higher Education Research & Development*, 44(8), 2082–2100. <https://doi.org/10.1080/07294360.2025.2510670>

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. CV. Alfabeta.

Yahrif, M., Siradjuddin, S., & TESOL, M. E. (2026). *Paragraph Writing for University Students: Theory and Practice*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.

Zhang, T., Zhang, H., & Lei, L. (2026). Beyond positive reinforcement: exploring the linguistic complexity of underlined sentences in L1 Chinese junior high school learner writing. *Language and Education*, 40(3), 745–764. <https://doi.org/10.1080/09500782.2025.2597761>

Zhu, X., & Zhao, T. (2025). *Integrating Ecological Civilization into Education* (pp. 1–15). https://doi.org/10.1007/978-981-97-8101-0_88-1